

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PERHOTELAN (STUDI KASUS HOTEL CARTENZ MIMIKA)

Rosdiana

Institut Jambatan Bulan
rosdianarerung@yahoo.com

Novena Triska Worang

Institut Jambatan Bulan
novenaworang22@gmail.com

Indah Astuti Rahman

Institut Jambatan Bulan
Indahastutirahman072002@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the development of breakfast services in the hospitality industry at the Cartenz Hotel in Timika, where the hospitality sector has remained competitive and resilient amidst the onslaught of well-known, star-rated hotels, thereby serving as a strategic initiative in achieving economic growth. The data used is secondary data, analysed using a quantitative descriptive method. The study population consists of staff working at the Cartenz Hotel in Timika, with the sample drawn from the total workforce; data collection techniques included questionnaires, interviews and documentation. Confirmatory factor analysis (CFA) was used for data analysis. The research findings indicate that, regarding direct labour absorption in the hospitality sector, the work experience variable had the highest factor loading compared to other variables such as occupancy rates and work skills. This high factor loading value indicates that work experience contributes most significantly to the main factor influencing labour absorption in the hospitality industry. This means that work experience is the most dominant variable in explaining data variation and plays a crucial role in the recruitment process.

Keywords: Labour Absorption, in the Hospitality Industry.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penyerapan di industri perhotelan di Hotel Cartenz Timika, dimana industri perhotelan tersebut masih tetap mampu bersaing dan bertahan ditengah gempuran hotel – hotel berbintang dengan nama besar, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu usaha strategis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah tenaga kerja yang bekerja di Hotel Cartenz Timika, dengan pengambilan sampel menggunakan data jumlah tenaga kerja dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan adalah analisis faktor konfirmatori (CFA). Hasil penelitian menunjukkan penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung dibidang perhotelan, ditemukan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai faktor loading tertinggi dibandingkan variabel lainnya seperti tingkat hunian dan keterampilan kerja. Nilai faktor loading yang tinggi ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berkontribusi paling besar dalam membentuk faktor utama yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di industri perhotelan. Ini artinya, pengalaman kerja merupakan variabel yang paling dominan dalam menjelaskan variasi data dan memiliki peran penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, pada industri Perhotelan.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara yang tumbuh dengan peningkatan pekerja telah menyebabkan masalah sendiri ini karena ketersediaan pekerjaan tidak selaras dengan Tingkat pertumbuhan populasi yang cepat dan dinamis, karena semua sektor kehidupan orang di semua sektor masih belum berkembang dengan baik.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara- negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Menurut memberikan pengertian tenaga kerja sebagai berikut: tenaga kerja adalah jumlah semua penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, mereka pun berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Menurut Puspita, Maryani, and Purwantho (2021:204) Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja.

Menurut Todaro (Doni 2023:146), penyerapan tenaga kerja merupakan permintaan untuk melaksanakan pekerjaan atau kondisi yang menjelaskan pencari kerja yang siap untuk mengisi lapangan pekerjaan Penyerapan tenaga kerja dapat maksimal jika terdapat sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja tersebut.

Pengembangan kepariwisataan diharapkan menjadi salah satu penghasil devisa yang diandalkan di luar non migas. Menurut Doni (2023:146) Oleh karena itu dalam rangka pengembangan dunia kepariwisataan, perlu ditingkatkan upaya dalam bentuk industri kepariwisataan, baik oleh pemerintah, semua jajaran terkait seperti Departemen Seni dan Budaya, Dinas Pariwisata, dan Perusahaan Swasta yang bergerak dibidang industri pariwisata. Untuk menunjang upaya tersebut dalam hal ini melalui kerja sama dikalangan pemerintah dan swasta, maka berbagai kebijaksanaan seperti promosi, mutu pelayanan, dan mutu obyek wisata melalui kerja sama sektoral secara terpadu dilaksanakan upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik dimana dampaknya diharapkan akan memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Perhotelan adalah salah satu penunjang berupa akomodasi lokasi hunian bagi wisatawan dalam industri pariwisata. Sektor ini penting teruntuk wisatawan asing dan wisatawan lokal yang sedang melakukan perjalanan untuk berwisata karena wisatawan dipastikan membutuhkan tempat untuk beristirahat ataupun menginap. Menurut Moha dan Lindong Sandy et al. (2023:855) Hotel merupakan salah satu usaha yang dipimpin pemiliknya untuk menyediakan suatu pelayanan minuman dan makanan, kamar dengan fasilitas untuk para konsumen yang ingin menggunakan.

Kota Timika yang terletak di Provinsi Papua Tengah dan memiliki posisi yang sangat strategis. Di kota ini berdiri suatu perusahaan tambang emas milik Amerika Serikat, PT. Freeport Indonesia yang sangat terkenal dan salah satu yang terbaik di Dunia. Di balik kondisi industri dan pertambangan yang mendominasi, Timika menawarkan destinasi wisata menarik. Taman Nasional Lorentz dan Kuala Kencana adalah beberapa di antaranya. Perkembangan sektor pariwisata di Kota timika, telah memicu pertumbuhan industri perhotelan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah hotel berbintang dan non bintang. Peningkatan jumlah hotel diharapkan dapat menyerap tenaga

kerja dalam jumlah besar, seiring dengan pertumbuhan penduduk usia produktif dan jumlah pencari kerja yang terus meningkat.

Hotel Cartenz Timika sebagai salah satu hotel terbesar dan paling representatif di Kabupaten Mimika memiliki peran signifikan dalam menunjang kegiatan ekonomi dan sosial. Dengan kapasitas kamar yang mencapai 40 unit, ballroom berkapasitas hingga 1.000 orang, dan lokasi strategis di pusat kota, hotel ini menjadi pilihan utama untuk kegiatan bisnis, pemerintahan, dan acara sosial. Namun, berdasarkan data internal, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap relatif stagnan dalam kurun waktu 2021 hingga 2025, yakni hanya berkisar pada 23 orang. Jumlah ini memunculkan pertanyaan besar mengingat potensi fasilitas dan peran hotel yang semakin meningkat.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam, mengingat bahwa secara logika, peningkatan fasilitas dan okupansi hotel seharusnya berdampak pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Namun kenyataannya, hal tersebut belum tercermin dalam peningkatan jumlah karyawan. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, seperti efisiensi manajemen, penggunaan teknologi, strategi pemasaran, kondisi ekonomi lokal, hingga kebijakan internal perusahaan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh industri perhotelan di daerah seperti Timika adalah fluktuasi permintaan, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, dan tekanan biaya operasional. Dalam situasi tersebut, pengelola hotel cenderung menerapkan strategi efisiensi biaya yang bisa berdampak pada rendahnya perekrutan karyawan baru, meskipun beban kerja meningkat.

Namun, meskipun memiliki keunggulan dari segi lokasi dan fasilitas, penyerapan tenaga kerja di hotel ini tergolong relatif rendah jika dibandingkan dengan potensi aktivitas yang dimiliki. Jumlah tenaga kerja di Hotel Cartenz dari tahun 2021- 2025 hanya berjumlah 23 orang saja. Jumlah ini terlihat kontras jika dibandingkan dengan kapasitas hotel dan potensi acara skala besar yang rutin dilaksanakan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di hotel tersebut.

Salah satu faktor utama yang diduga memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat hunian hotel (*occupancy rate*). Tingkat hunian merupakan indikator langsung dari permintaan terhadap layanan hotel. Ketika tingkat hunian tinggi, kebutuhan terhadap tenaga kerja operasional seperti housekeeping, front office, dan kitchen staff biasanya meningkat. Sebaliknya, pada saat hunian menurun atau tidak stabil, manajemen cenderung menahan perekrutan baru demi menjaga efisiensi biaya operasional.

Selain itu, pengalaman kerja juga menjadi salah satu pertimbangan penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja di sektor perhotelan. Tenaga kerja dengan pengalaman sebelumnya dianggap lebih siap dan membutuhkan pelatihan yang lebih sedikit, sehingga lebih disukai oleh manajemen. Namun, kondisi ini juga bisa menjadi kendala bagi pencari kerja baru yang belum memiliki pengalaman, sehingga berdampak pada rendahnya angka penyerapan tenaga kerja lokal.

Di samping itu, aspek skill atau kemampuan kerja juga memegang peranan penting. Industri perhotelan membutuhkan keterampilan khusus seperti pelayanan pelanggan, komunikasi dalam bahasa asing, keterampilan teknologi hotel (sistem reservasi, manajemen data tamu), serta kemampuan kerja tim. Sayangnya, tidak semua calon tenaga kerja lokal memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar industri, sehingga terjadi kesenjangan antara kebutuhan hotel dan ketersediaan tenaga kerja yang kompeten.

Ketiga variabel ini tingkat hunian, pengalaman kerja, dan skill atau kemampuan tenaga kerja diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Hotel Cartenz. Namun hingga

kini, belum banyak kajian yang secara spesifik mengupas faktor-faktor tersebut dalam konteks lokal Kabupaten Mimika. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali dan menganalisis secara mendalam bagaimana ketiga faktor tersebut berperan dalam membentuk pola rekrutmen dan penyerapan tenaga kerja di industri perhotelan lokal.

Fenomena ini menjadi semakin penting untuk diteliti, mengingat tingginya angka pengangguran dan kebutuhan akan penciptaan lapangan kerja di Kabupaten Mimika. Industri perhotelan semestinya dapat menjadi sektor strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal melalui penyerapan tenaga kerja yang optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Hotel Cartenz Timika perlu dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang jelas serta menjadi masukan strategis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sumber daya manusia di industri perhotelan daerah, penulis dapat mengambil judul yaitu "Analisis Faktor-Faktor Penentu Tenaga Kerja Pada Industri Perhotelan di Kabupaten Mimika (Studi Kasus : Hotel Cartenz Timika)".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor penentu penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan, khususnya di Hotel Cartenz Timika. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis berdasarkan data numerik.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Data Penjualan Kamar Pada Hotel Cartenz Mimika

Dalam penelitian ini, analisis faktor konfirmatori (CFA) dijalankan menggunakan bantuan software SPSS dengan tujuan untuk mengidentifikasi struktur faktor yang terbentuk dari variabel-variabel yang diteliti.

Nilai (*Kaiser Meyer Measure Of Sampling Adequacy*) *KMO* MSA

Tujuan dari dilakukannya *KMO and Barlett's test* yaitu untuk melakukan pengujian terhadap layak atau tidaknya suatu variabel, apakah variabel tersebut bisa dilakukan proses uji berikutnya dalam analisis faktor. Suatu data bisa dinyatakan memiliki kelayakan jika nilai *Kaiser Mayer Olkin Dan Measure Of Sampling Adequacy* memiliki nilai > 0.05 dan nilai signifikansi < 0.05 .

Berdasarkan hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* dan *Bartlett's Test of Sphericity*, diperoleh nilai *KMO* sebesar 0,677 dan signifikansi Bartlett sebesar 0,000. Nilai *KMO* yang lebih besar dari 0,50 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data layak untuk dilakukan analisis faktor. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ghazali (2016) yang menyebutkan bahwa nilai *KMO* $> 0,50$ dan signifikansi $< 0,05$ menjadi syarat utama dalam melakukan analisis faktor.

Nilai *Anti-Image Correlation*

Tujuan dilakukannya pengujian MSA (*Measures of Sampling Adequacy*) untuk mengecek layak atau tidaknya suatu variabel secara parsial dan melihat nilai korelasi antarvariabel setiap indikator. Nilai MSA bisa dilihat dari output perhitungan SPSS pada *Anti-image Correlation*. Oleh karena itu, variabel dikatakan layak apabila nilai MSA $> 0,5$.

Hasil *Anti-Image Correlation* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) di atas 0,50. Indikator X1. hingga X3. semuanya memenuhi kriteria tersebut,

dengan nilai tertinggi sebesar 0,811. Ini mengindikasikan bahwa masing-masing indikator memiliki korelasi parsial yang cukup baik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, tidak ada indikator yang perlu dieliminasi pada tahap ini, karena semuanya sudah memenuhi kelayakan sebagai pembentuk faktor.

Nilai *Communalities*

Communalities bertujuan untuk melihat faktor terbentuk dalam menjelaskan variabelnya dilihat dari nilainya. Syarat kemampuan faktor dalam memberikan penjelasan kepada variabel haruslah mempunyai nilai 0.5. Oleh karena nilai communalities variabel penelitian yang menjelaskan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk dan memiliki hubungan yang kuat dengan faktor tersebut. Semakin besar nilai communalities maka semakin baik analisis faktor karena semakin besar karakteristik variabel asal yang dapat diwakili oleh faktor yang terbentuk

Pada hasil analisis *Communalities*, seluruh indikator memiliki nilai extraction di atas 0,50. Nilai tertinggi terdapat pada indikator X1.3 sebesar 0,926, sedangkan nilai terendah adalah X2.3 sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar varians dari setiap indikator dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Dengan kata lain, seluruh indikator memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan faktor laten, dan tidak terdapat indikator yang lemah.

Nilai *Rotated Component Matrix*

Pada *loading factor* ini akan dijelaskan hasil dari *Rotated component matrix* yang telah dilakukan. Dalam analisis faktor yang terakhir adalah menentukan seberapa besar nilai loading factor dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai loading factornya >0.005 artinya bahwa faktor tersebut mampu menjelaskan switching intention. Sebagai aturan umum jika nilai loading factor $>0,71$ maka dikatakan sangat sangat baik, 0,63 sangat baik, 0,55 baik, 0,45 fair dan 0,32 lemah atau tidak bisa ditafsirkan.

Analisis *Rotated Component Matrix* yang menggunakan metode rotasi Varimax, terlihat bahwa indikator-indikator terkelompok dengan baik ke dalam tiga faktor utama. Indikator X1.1-X1.3 membentuk faktor pertama yang menggambarkan variabel pengalaman kerja. Indikator X3.1-X3.3 membentuk faktor kedua yang merepresentasikan skill atau kemampuan, dan indikator X2.1-X2.3 membentuk faktor ketiga yang berkaitan dengan tingkat hunian. Semua indikator memiliki nilai faktor loading di atas 0,50, yang menandakan bahwa masing-masing indikator konsisten dan valid dalam mengukur konstruk teoritisnya.

Pembahasan Hasil Analisis

Faktor – Faktor Penentu Penyerapan Tenaga Kerja

Faktor pengalaman kerja

Dalam bidang perhotelan, pengalaman bekerja menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi seberapa cepat seseorang bisa diterima sebagai karyawan. Hotel sebagai tempat jasa sangat bergantung pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh karyawan, sehingga orang yang sudah pernah bekerja di bidang perhotelan dianggap lebih siap menghadapi pekerjaan yang selalu berubah dan memperhatikan kepuasan tamu. Karyawan yang berpengalaman biasanya sudah terbiasa dengan berbagai standar kerja di hotel, seperti cara berbicara sopan, melayani tamu, mengatur waktu, hingga menyelesaikan masalah di lapangan, sehingga mereka bisa beradaptasi lebih cepat. Karena itu, manajemen hotel lebih suka merekrut karyawan yang sudah memiliki pengalaman karena dianggap lebih bisa langsung bekerja tanpa butuh pelatihan yang lama.

Pengalaman kerja memang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja di sektor perhotelan, terutama pada posisi yang langsung bersentuhan dengan tamu, seperti di bagian front office, pembersihan kamar, dan layanan makanan serta minuman. Berdasarkan hasil penelitian, hotel lebih memilih calon karyawan yang pernah bekerja di bidang yang sama karena dianggap mampu menjaga kualitas pelayanan dan menjaga nama baik hotel tersebut.

Faktor Tingkat Hunian

Tingkat hunian hotel adalah salah satu tanda penting yang menunjukkan seberapa tinggi permintaan akan tempat tinggal, dan langsung memengaruhi kebutuhan karyawan di bidang perhotelan. Semakin tinggi tingkat penghuni, maka semakin besar pula kebutuhan akan tenaga kerja untuk menjaga kualitas pelayanan, terutama di bagian seperti pelayanan tamu, pembersihan kamar, dan restoran. Hotel dengan tingkat penghuni tinggi biasanya meningkatkan jumlah jam kerja, menambah karyawan harian atau kontrak, serta memperluas tugas-tugas agar pelayanan kepada tamu tetap terjaga dengan baik. Dengan demikian, tingkat penghuni menjadi faktor penting dalam menentukan jumlah dan jenis karyawan yang dibutuhkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Asumsi diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratama and Lestari 2021:112) yang mengatakan bahwa Tingkat hunian hotel memengaruhi secara besar penyerapan tenaga kerja, terutama di daerah wisata yang memiliki permintaan yang sangat berubah-ubah. Dalam penelitian itu dijelaskan bahwa pada musim tinggi, hotel biasanya membuka lebih banyak posisi kerja untuk menunjang operasional yang meningkat, sedangkan pada musim rendah terjadi penurunan atau perpindahan pekerja ke bagian lain. Ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di hotel cukup memperhatikan perubahan tingkat hunian.

Faktor Skil / Kemampuan

Skill/kemampuan kerja adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi seorang pekerja bisa diterima di industri perhotelan. Di bidang ini, pekerja tidak hanya perlu memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis seperti kemampuan berkomunikasi, melayani tamu, menguasai bahasa asing, serta mampu menangani keluhan pelanggan dengan baik. Pekerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri perhotelan akan lebih mudah diterima oleh perusahaan karena dianggap bisa langsung berkontribusi pada kualitas pelayanan dan kepuasan tamu. Karena itu, banyak hotel lebih memilih pelamar yang memiliki kemampuan teknis dan soft skill yang cukup, dibandingkan hanya mengandalkan latar belakang pendidikan saja.

Asumsi diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nareswara 2020:220) yang mengatakan bahwa Kemampuan kerjamemiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja karyawan di Hotel Gran Surya. Kemampuan kerja sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Oleh karena itu, pihak hotel hendaknya meningkatkan kemampuan kerja dengan berbagai upaya.

Faktor Yang Paling Dominan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pada Hotel Cartenz Timika

Berdasarkan hasil analisis faktor konfrimantori (CFA) di SPSS, ditemukan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai factor loading tertinggi dibandingkan variabel lainnya seperti tingkat hunian dan keterampilan kerja. Nilai factor loading yang tinggi ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berkontribusi paling besar dalam membentuk faktor utama yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di industri perhotelan. Ini artinya, pengalaman kerja merupakan variabel yang paling dominan dalam

menjelaskan variasi data dan memiliki peran penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja. Hasil ini juga mendukung pendapat bahwa tenaga kerja yang pernah bekerja di bidang perhotelan sebelumnya lebih cepat diserap oleh industri karena dianggap sudah memahami cara kerja, standar pelayanan, dan lebih siap bekerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengalaman kerja memiliki peran penting. Karyawan dengan pengalaman yang relevan lebih mudah beradaptasi, lebih produktif, dan lebih efisien.
- b. Tingkat hunian hotel memiliki korelasi langsung dengan kebutuhan tenaga kerja. Ketika Tingkat hunian hotel meningkat, maka kebutuhan tenaga kerja operasional seperti housekeeping dan front office juga ikut bertambah.
- c. Skil atau kemampuan kerja turut berperan penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja. Keterampilan dan kemampuan karyawan sangat menentukan kualitas layanan. Karyawan yang terampil lebih dibutuhkan dalam operasional hotel. Kemampuan komunikasi yang baik serta keahlian teknis menjadi faktor penentu dalam penyerapan karyawan.
- d. Faktor yang paling dominan adalah pengalaman kerja karena memiliki nilai factor loading tertinggi dibandingkan variabel lainnya seperti Tingkat hunian dan keterampilan kerja. Nilai factor loading yang tinggi ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berkontribusi paling besar dalam membentuk faktor utama yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di industri perhotelan. Ini artinya pengalaman kerja merupakan variabel yang paling dominan dalam menjelaskan variasi data dan memiliki peran penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pihak manajemen Hotel Cartenz Timika, disarankan untuk mengoptimalkan proses rekrutmen dengan memperhatikan tidak hanya pengalaman kerja, tetapi juga memberikan kesempatan bagi tenaga kerja baru yang memiliki potensi tinggi. Pelatihan dan program magang bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan skill tenaga kerja lokal.
- b. Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika diharapkan lebih aktif dalam memfasilitasi pelatihan keahlian di bidang perhotelan, terutama bagi masyarakat usia produktif. Dengan begitu, kualitas tenaga kerja lokal dapat ditingkatkan dan angka pengangguran dapat ditekan.
- c. Bagi pencari kerja penting untuk meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan, sertifikasi, atau pengalaman kerja magang, agar lebih siap bersaing di dunia kerja, khususnya di sektor perhotelan yang menuntut pelayanan dan profesionalisme tinggi.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor - faktor lain seperti kebijakan manajemen, pengaruh teknologi, dan motivasi kerja karyawan dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika ketenagakerjaan di industri perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad Ihsan, Hadi Sasana, and Gentur Jalunggono. 2019. "Analisis Pengaruh Tingkat Penghunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kebumen." *Journal of Economic Volume* 1(3):294–306.
- Alisman, A. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 321-333.
- Ardista, Rini, Yana Suryana, Wetri Febrina, La Ode Turi, Sri Sudiarti, Bambang Libriantono, and Erni Pratiwi Perwitasari. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Aryadi, R. B. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perhotelan di Malang Raya (2007–2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Doni, Amsah Hendri. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* 3(2):145–58. doi: 10.55606/jurimbik.v3i2.466.
- Fitriana, D. (2021). "Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Struktur Tenaga Kerja di Industri Perhotelan Bali." *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 5(1), 55–66
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Hasnah, Basri Bado, and Syamsu Alam. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sub Sektor Perhotelan Di Makassar." 1–11.
- Hasyim, Yasin Al, Azwar Hamid, and Ali Hardana. 2023. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tahu Di Kota Padangsimpuan." *Profjes : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 2(2).
- Idham, M. A., & Satrianto, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Dan Perdagangan Di Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 634-639.
- Jafar, R., & Fajar, A. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Di Kota Makassar Tahun 2009-2018. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 2(2).
- Lesmana, P. Y. (2020). *Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 9(4), 843–872.
- Lumenta, M., & Mandey, S. (2015). "Pengaruh Kebijakan Manajemen terhadap Kinerja Hotel di Kota Manado." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 45–55.
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Edisi Asia, Buku 1 & 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, Arif, Lilis Siti Badriah, and Agus Arifin. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia." *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 8(1):10–23. doi: 10.24269/iso.v8i1.2635.
- Melia Eka Lestiani 2011. Faktor-Faktor Dominan Promosi Yang Memepengaruhi Motivasi Konsumen Dalam Membeli Suatu Produk Dengan Menggunakan Metode AHP. Pembantu Dekan I, Fakultas Teknik Universitas Nurtanio Bandung mlestiani@yahoo.com.
- Novrianti, Rahma Putri, and Niniek Imaningsih. 2023. "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Tenaga Kerja Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Semarang." *Journal of Management and Bussines* 5(2):1937–43. doi: 10.31539/jomb.v5i2.6903.
- Nugroho, A., & Wicaksono, B. (2019). "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Layanan Perhotelan." *Jurnal Manajemen Perhotelan Indonesia*, 3(2), 87–95.
- Nanda, P., Pratiwi, R., Psikologi, F., & Riau, U. I. (2020). *Uji validitas konstruk skala ujub dengan pendekatan confirmatory factor analysis (cfa)*.
- Nareswara, G. A. (2020). *Terhadap Kinerja Karyawan Di Hotel Gran Surya*. 2(2), 211–220.
- Nurul Akmalia, Muh Iqbal Yusuf Conoras, Y. (2022). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Pengetahuan Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Karyawan Di Hotel Golden Bay Batam Tahun 2021*. 1(1), 67–80.

- Pima, N. N. (2021). *Pengaruh Kegiatan Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di DIY Tahun 2012–2019* (S1 Thesis). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Puspita, Shafa Nanda, Sri Maryani, and Herry Purwantho. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13(2):141. doi: 10.20884/1.jmp.2021.13.2.4546.
- Pratama, A., & Lestari, D. (2021). Tingkat hunian hotel dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah wisata. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi*, 5(2), 101–112.
- Sandy, Stepanus, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Jambatan Bulan, Asmaul Husna, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Jambatan Bulan, Neng Silly Mulyadi, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Jambatan Bulan. 2023. "Hotel Timika Raya." 1(6).
- Sari, Ikram Mawar. 2020. "Analisis Regresi Linear Berganda Pada Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi (Studi Pada Koperasi Kredit Bunga Tanjung Lampung Selatan)." i–60.
- Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2021). *Pengaruh Potensi Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di Jatim Tahun 2012–2015*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), 1(3).
- Simanjuntak, Royen Reynaldo, and Rima Harati. 2018. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perhotelan Dan Akomodasi Lainnya Di Kota Palangka Raya Analysis of Employment in the Hospitality Sector and Other Accomodation in the City of Palangka Raya." 4(1):42–55.
- Suryani, T. (2016). *Teknologi dan Inovasi dalam Bisnis*. Yogyakarta: Andi.